BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvesional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar dengan melakukan (learning to do), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be). Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bukit Mulya Cianjur yang menunjukkan bahwa siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar

ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 68. Dari hasil pengamatan, diketahui beberapa hal, yakni 22 orang siswa dari 43 siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 51 %

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN Bukit Mulya Cianjur menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan menerapkan model pembelajaran interaktif ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif. Disamping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri (Faire & Cosgrove dalam Harlen, 1992). Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas,

pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya (Harlen, 1992:48-50).

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa SDN Bukit Mulya Cianjur Kelas IV melalui menerapkan model pembelajaran interaktif ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa SDN Bukit Mulya Cianjur Kelas IV melalui menerapkan model pembelajaran interaktif ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa kelas IV di SDN Bukit Mulya Cianjur melalui penerapan model pembelajaran interaktif ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan penjelasan istilah yang ada, maka dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : melalui penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Tumbuhan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bukit Mulya Cianjur tentang struktur dan fungsi tumbuhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa SDN Bukit Mulya Cianjur Kelas IV melalui penerapan model pembelajaran interaktif
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa SDN Bukit Mulya Cianjur kelas IV melalui penerapan model pembelajaran interaktif.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa kelas IV di SDN Bukit Mulya Cianjur melalui penerapan model pembelajaran interaktif.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi baru tentang kemajuan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA dan rinciannya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

1) Dapat meningkatkan minat belajar
2) Dapat belajar lebih aktif
3) Memiliki keberanian untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat
4) Membuat keterampilan siswa meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan
5) Dapat memahami apa yang disampaikan

b. Bagi Guru

1) Menambah pengetahuan dalam merencanakan dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran IPA dalam pembelajaran tentang struktur dan fungsi tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif

2) Dapat menambah kajian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi tumbuhan dengan menerapkan model pebelajaran interahtif

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif

d. Bagi Sekolah

1) Sumber masukan yang berarti dalam dunia pendidikan
2) Meningkatkan prestasi siswa
3) Meningkatkan professional guru

E. Penjelasan Istilah

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dan evaluasi dalam bentuk tes.

b. Ilmu Pengetahuan Alam

KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

c. Model Pembelajaran Interaktif

Model interaktif adalah suatu strategi pembelajaran sains yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri utamanya. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian dicari jawabannya oleh siswa melalui penyelidikan, jadi siswa sendirilah yang menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri. Kunci keberhasilan dalam pembelajaran dengan model interaktif terletak pada pola pikir siswa sehingga siswa dapat mencari sendiri konsep yang sedang dipelajari dengan berbagai cara. Tahapan belajar model interaktif ini terdiri atas tahap persiapan – pengetahuan awal – eksplorasi – pertanyaan siswa – penyelidikan - pengetahuan akhir – refleksi.

d. Struktur dan Fungsi Tumbuhan

Struktur dan fungsi tumbuhan adalah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diberikan di Sekolah Dasar Negeri Bukit Mulya Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur kelas IV semester 1.